

## ABSTRAK

Selestianus Bhago Raso, 22.75.7409. **Membongkar Fenomena Relativisme Di Era Digital Dan Upaya Membangun Budaya Kebenaran Dalam Terang Ensilik *Caritas In Veritate* Paus Benediktus XVI.** Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreati Ledalero, 2026.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) menganalisis fenomena relativisme yang terjadi dalam era digital dan (2) mengupayakan untuk membangun budaya kebenaran baru seturut ajaran Paus Benediktus XVI yang tertuang dalam ensilik *Caritas in Veritate*. Objek kajian dalam penulisan skripsi ini adalah fenomena relativisme dan budaya kebenaran. Metode yang digunakan ialah metode kajian atau analisis data sekunder. Penulis mengkaji dan mempelajari data-data tentang relativisme secara khusus yang terjadi di era digital dan budaya kebenaran seturut ajaran ensilik *Caritas in Veritate* yang dikeluarkan oleh Paus Benediktus XVI dari pelbagai buku, jurnal ilmiah, dan artikel surat kabar atau majalah baik online maupun cetak dan memberi analisis atasnya.

Berdasarkan hasil kajian penulis disimpulkan skripsi ini mengacu pada fakta bahwa kemajuan teknologi digital telah mengubah cara manusia memahami, menciptakan, dan mendistribusikan informasi. Dalam hal ini, relativisme bukan hanya sekadar pembahasan filosofis, tetapi telah menjadi kenyataan sosial yang nyata, terutama lewat media digital yang memungkinkan setiap individu untuk menentukan “kebenaran” sesuai dengan preferensi pribadi mereka. Hal ini menyebabkan munculnya krisis dalam otoritas kebenaran yang dicirikan oleh dominasi opini, penurunan verifikasi rasional, dan berkembangnya budaya post kebenaran.

Analisis menunjukkan bahwa relativisme di zaman digital memiliki beberapa ciri utama, seperti penolakan terhadap kebenaran yang bersifat objektif, dominasi pandangan subjektif, serta dampak dari algoritma media sosial yang memperkuat ruang gema. Situasi ini menimbulkan kebingungan moral, polarisasi di masyarakat, dan berkurangnya tanggung jawab etis dalam komunikasi di ranah digital. Berdasarkan sudut pandang *Caritas in Veritate*, krisis ini berakar dari pemisahan antara kebenaran dengan kasih, serta antara iman dengan akal. Benediktus XVI menggarisbawahi bahwa kebenaran adalah landasan bagi kasih dan kehidupan sosial yang sejati, sehingga relativisme yang menolak kebenaran objektif dapat mengancam martabat manusia dan tatanan sosial.

Sebagai upaya penyelesaian, skripsi ini menggarisbawahi pentingnya pembentukan budaya kebenaran yang berakar pada sintesis iman dan akal. Akal berfungsi untuk mengevaluasi dan memverifikasi informasi secara kritis, sementara iman memberikan arah moral dan spiritual menuju kesejahteraan bersama. Budaya kebenaran ini terwujud dalam sikap kritis terhadap informasi, tanggung jawab dalam komunikasi digital, serta komitmen untuk mengutamakan kejujuran dan integritas. Dengan cara ini, era digital tidak hanya menjadi arena penyebaran informasi, tetapi juga medan etis untuk memperkenalkan kebenaran yang sejalan dengan kasih.

**Kata kunci:** relativisme, kebenaran, era digital, ensilik *Caritas in Veritate*, iman dan rasio

## ABSTRACT

Selestianus Bhago Raso, 22.75.7409. **Uncovering the Phenomenon of Relativism in the Digital Age and Efforts to Build a Culture of Truth in the Light of the Encyclical *Caritas In Veritate* Benedict XVI Pope.** Degree Programs, Catholic Theology- Philosophy Study Program, Ledalero Catholic of Philosophy. 2026.

The purpose of this thesis is to (1) analyze the phenomenon of relativism that occurs in the digital era and (2) strive to build a new culture of truth according to the teachings of Pope Benedict XVI as stated in the encyclical *Caritas in Veritate*. The object of study in this thesis is the phenomenon of relativism and the culture of truth. The method used is the secondary data study or analysis method. The author examines and studies data on relativism specifically that occurs in the digital era and the culture of truth according to the teachings of the encyclical *Caritas in Veritate* issued by Pope Benedict XVI from various books, scientific journals, and newspaper or magazine articles both online and in print and provides an analysis of them.

Based on the results of the author's study, This thesis examines the fact that advances in digital technology have transformed the way humans perceive, create, and distribute information. In this regard, relativism is not merely a philosophical discussion but has become a concrete social reality, particularly through digital media, which allows individuals to define "truth" according to their personal preferences. This has led to a crisis of authority in truth characterized by the dominance of opinion, the decline of rational verification, and the growth of a post-truth culture.

The analysis shows that relativism in the digital age has several key characteristics, such as the rejection of objective truth, the dominance of subjective views, and the impact of social media algorithms that reinforce echo chambers. This situation has given rise to moral confusion, societal polarization, and a diminished ethical responsibility in digital communication. Based on the perspective of *Caritas in Veritate*, this crisis stems from the separation between truth and love, and between faith and reason. Benedict XVI emphasized that truth is the foundation of love and authentic social life, and therefore relativism that rejects objective truth can threaten human dignity and the social order.

As a solution, this thesis emphasizes the importance of establishing a culture of truth rooted in the synthesis of faith and reason. Reason serves to critically evaluate and verify information, while faith provides moral and spiritual direction toward the common good. This culture of truth is manifested in a critical attitude toward information, responsibility in digital communication, and a commitment to prioritizing honesty and integrity. In this way, the digital age becomes not only an arena for the dissemination of information, but also an ethical platform for promoting truth in line with love.

**Keywords:** relativism, truth, digital age, encyclical *Caritas in Veritate*, faith and reason